

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.¹ Manusia adalah makhluk yang memiliki sifat sosial dan budaya dalam setiap aspek kehidupan. Sebagai makhluk sosial, Manusia tidak bisa dipisahkan dari penggunaan, bahasa merupakan realitas yang tumbuh dan semakin berkembang sesuai dengan perkembangan pada manusia sebagai pengguna bahasa.² Semakin berkembang kemampuan manusia maka bahasa yang digunakan juga akan berkembang. Ketika seorang anak sudah mulai sekolah biasanya disekolah terdapat mata pelajaran bahasa Asing, seperti pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab untuk anak dapat mengembangkan bahasa keduanya setelah bahasa ibu. Jika kita bicara tentang belajar berbahasa pada hakikatnya dalam pembelajaran berbahasa terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan, yaitu menyimak (*maharah al-istima' /listening*), berbicara (*maharah al-kalam/speaking*), membaca (*maharah qira'ah/ reading*), menulis (*maharah kitabah / Writing*).

¹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 21

² Acep Hernawan, *metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT PEMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 8

Empat keterampilan ini merupakan representasi dari penguasaan dalam berkomunikasi sebagai bentuk aktivitas menyatakan ide, gagasan, keinginan, emosi dan lainnya untuk memenuhi suatu kebutuhan hidup manusia.³

Untuk bertahan dalam masyarakat, manusia sangat memerlukan pendidikan berbahasa yang baik. Melalui pendidikan berbahasa, manusia dapat belajar menjadi lebih baik.⁴ Dengan kata lain pendidikan dilakukan agar seseorang dapat belajar aktif mengembangkan potensi dirinya membawa seseorang kearah yang lebih positif dengan berbagai proses yang dilalui, sebagai upaya guna untuk meningkatkan kualitas diri seseorang.

Dalam dunia pendidikan, kualitas pendidikan ditunjukkan oleh cara pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berlangsung karena memuat beberapa komponen seperti: guru, siswa dan metode pembelajaran yang membantu proses pembelajaran secara efektif dan meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran dikatakan berhasil dan efektif apabila guru dapat menerapkan metode pembelajaran partisipatif kepada siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.⁵ Jika ditarik dari ranah keterampilan berbahasa, karakteristik dari setiap keterampilan berbahasa berbeda sehingga memerlukan teknik yang berbeda pula. Metode pembelajaran bukan lah sesuatu yang kaku dan mutlak.

³ Acep Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, (Bandung : Alfabeta, 2018) hlm. 12

⁴ Faisal, *Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang*. Jurnal (Palembang : Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2022) Vol.1, No.3

⁵ Siti Nurohmah, *Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Mi Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2021/2022*, Skripsi (Purwokerto : UIN Prof. K.H. saifuddin Zuhri, 2022) hlm. 1

Ketika memilih metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal, yaitu tujuan pembelajaran, kebutuhan atau kondisi yang dihadapi, dan sifat atau tingkat kesulitan dari bahan ajar yang digunakan.⁶ Semua hal diatas tetap bermuara pada tujuan pembelajaran, karena bagaimanapun metode yang akan digunakan merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu: metode *qawaid* (tata bahasa), terjemah, metode langsung (*Mubâsyarah*), metode *silent way* (guru diam), *community language learning* (belajara bahasa berkelompok) dan *peer tuthoring* (tutor sebaya).⁷ Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, karena itu, seorang guru harus mempertimbangkan dalam menggunakan metode pembelajaran dengan memperhatikan karakter dari anak didiknya.

Umumnya guru lebih suka menggunakan metode ceramah, karena dianggap lebih hemat waktu, hemat alat, dan tidak perlu adanya setting kelas. Metode Ceramah cenderung menjadi strategi penyajian yang berpusat pada guru, pola interaksi cenderung ditransmisikan secara searah, dan metode ceramah cenderung menempatkan siswa pada posisi pendengar dan pencatat, sehingga siswa bertugas sebagai penerima.⁸

⁶ Acep Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, hlm. 25

⁷ Zulfiah Sam, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. (NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam, 2016)

⁸ Imam Syahrudin, *Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022) hlm. 19

Terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab, metode ceramah sangat sering digunakan, namun terkadang metode ini kurang tepat digunakan dalam berbagai kesempatan mengingat pembelajaran sekarang berpusat pada siswa, maka harus menggunakan metode yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif dapat digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran tutor sebaya. Tutor Sebaya bukanlah metode pembelajaran baru melainkan metode pembelajaran lama yang sering digunakan, karena penggunaan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran dapat memicu siswa aktif dengan siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.⁹

Metode pengajaran sebaya ini dapat membuat proses pemahaman materi lebih mudah karena bahasa penjelasan yang diberikan guru biasanya kurang dapat siswa pahami dengan jelas. sedangkan teman sebaya sering kali lebih bisa menggunakan bahasa yang nyaman dari pada penjelasan guru. Yang paling penting dari penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya adalah melatih siswa agar dapat memberanikan diri berbicara di depan kelas, yang dalam hal ini adalah melatih siswa mengajar teman-temannya sehingga para siswa dapat merasakan kenikmatan dan ketidaknyamanan dalam mengajar.

⁹ Habibi Adam, *faeaaliat tariqat tadris aalaqaran(Peer Lessons) busilat amlilsiq lirataqiat maharat alkalim mabeahd dar aalukhwat lilbanat ahlrim aaluaal maalnj (dirasat jatribiatun)*. Skripsi. (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim. 2023) hlm. 26-27

metode tutor sebaya digunakan juga untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan cara ini siswa yang mempunyai kemampuan unggul membantu siswa yang kurang memahami materi, dengan fungsi siswa sebagai guru (tutor) dalam menyiapkan bahan ajar dan banyak membantu dalam pembelajaran.¹⁰

Metode tutor sebaya, bisa digunakan dalam berbagai macam pembelajaran. Metode tutor sebaya ketika digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab ternyata juga sangat efektif, adapun untuk penerapannya diawali guru menyusun kelompok belajar, Setiap kelompok belajar terdiri dari 3/4 orang dengan kemampuan yang beragam. Setiap kelompok mempunyai minimal satu orang siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi untuk menjadi tutor sebaya, kemudian guru menjelaskan terkait materi yang disampaikan dan siswa diberi tahu cara menyelesaikan pekerjaan rumah melalui belajar kelompok menurut metode tutor sebaya, serta wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota tim kelompok. Guru menjelaskan mekanisme penilaian pekerjaan rumah melalui penilaian teman sejawat (peer assessment) dan penilaian diri sendiri (self assessment).¹¹ Guru menjelaskan materi kepada seluruh siswa dan memberikan kesempatan bertanya. dan menjawab jika ada materi yang kurang jelas, guru memberikan pekerjaan rumah kepada kelompok dengan poin Siswa yang kesulitan

¹⁰ Laili Nur Kholisoh. *tathir tariqat tadris al'aqran (Tutor Peer) ealaa fahm altulaab fi alqira'at alearabiat ladaa tulaab alfasl althaani fi almadrasat alealiat al'iislatmiat alhukumiati 3 jakarta*. Skripsi (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2014) hlm.4

¹¹ Eva Ela Maryuni, *Penerapan Metode Peer Tuthoring dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Darul Ulum*, Skripsi (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2022) hlm.9

mengerjakan pekerjaan rumah dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditugaskan sebagai tutor. Guru yang bersangkutan Memantau kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi tingkat akhir tutor dan siswa dengan memberikan penilaian terhadap proses belajar mengajar untuk menentukan rencana selanjutnya. hingga kegiatan untuk putaran berikutnya.¹² Menggunakan metode tutor sebaya telah selesai maka baik guru, tutor ataupun siswa lainnya memberikan evaluasi untuk menindak lanjuti kegiatan berikutnya.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara dengan beberapa guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Falah Jakarta Timur pada tanggal 20 September 2025, ditemukan bahwa siswa kurang berani dan berinisiatif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru selama proses belajar mengajar. Guru juga menyampaikan bahwa ada banyak anak yang memiliki nilai kurang baik dalam pelajaran Bahasa Arab. Hasil latihan harian pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII mayoritas mendapat nilai rendah.¹³ Dari beberapa guru tersebut hanya satu guru yang menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu bapak Fadil, beliau menyampaikan bahwa ketika menghadapi kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Arab, guru tersebut memilih metode *Peer tuthoring* atau tutor sebaya sebagai alternatif agar siswa bisa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru melalui

¹² Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 235-236

¹³ Fadil, Wawancara 25 September 2025

penjelasan kembali dari teman sebaya mereka, karena dianggap metode ini lebih efektif untuk bisa membuat siswa menyerap materi pembelajaran lebih baik lagi.

Berdasarkan penjelasan peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh tentang **“Implementasi Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Falah Jakarta Timur**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kelas VII MTs Nurul Falah Jakarta Timur masih kesulitan dalam membaca Bahasa Arab dengan lancar dan benar.
2. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam membaca teks Bahasa Arab di depan kelas atau kelompok
3. Minimnya keterlibatan siswa dalam membantu satu sama lain.
4. Metode pembelajaran yang di gunakan guru masih di dominasi ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.
5. Kurangnya variasi media dan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami teks Bahasa Arab secara menyeluruh.

2. Batasan Masalah

Menurut uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan batasan masalah agar pembahasan tidak terlalu luas dan menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini yaitu permasalahan terkait dengan Implementasi Metode tutor sebaya pada siswa kelas VII, dengan tema penelitian adalah sebagai berikut:

“Implementas Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Falah Jakarta Timur”

3. Rumusan Masalah

Berdasar pada penjabaran latar belakang serta identifikasi masalah diatas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengimplementasikan metode tutor sebaya pada pembelajaran bahasa arab kelas VII di MTs Nurul Falah Jakarta Timur ?
2. Adakah hambatan guru dalam mengimplementasikan metode tutor sebaya pada pembelajaran bahasa arab kelas VII di MTs Nurul Falah Jakarta Timur ?
3. Apa bentuk perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran metode tutor sebaya ?
4. Bagaimana peran tutor sebaya dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca bahasa arab siswa kelas VII MTs Nurul Falah Jakarta Timur

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs Nurul Falah Jakarta Timur.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat hambatan guru dalam mengimplementasikan metode tutor sebaya pada pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs Nurul Falah Jakarta Timur.
3. Untuk mengidentifikasi pola perubahan sikap yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran *metode tutor sebaya* , baik dari segi perilaku ibadah, akhlak, maupun pemahaman nilai- nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk mengidentifikasi pola perubahan sikap yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran *metode tutor sebaya* , baik dari segi perilaku ibadah, akhlak, maupun pemahaman nilai- nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan baik dalam konteks teoritis maupun praktis, seperti sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran bahasa arab. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan bahasa arab serta menjadi referensi bagi penelitian-

penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode tutor sebaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam menerapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran bahasa arab, serta melatih peneliti dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis.

b. Bagi guru

Di harapkan dapat menjadi masukan bagi Guru bahasa arab sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat di gunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa arab.

c. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab melalui inovasi metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Bagi pembaca dan peneliti lain

Sebagai sumber pustaka yang nantinya dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang bertema Implementasi Metode Tutor sebaya pada pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs Nurul Falah Jakarta Timur.

E. Kajian Pustaka Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi, yang mencakup hasil-hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan model tutor sebaya pada pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs, antara lain:

1. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Retno Septo Rini Sudiasih pada tahun 2011 dengan judul : " Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman " Dalam skripsi saudara Retno disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan: metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar menggambar busana dan untuk lebih memaksimalkan hasil belajar maka dilanjutkan pada siklus II dengan tambahan media gambar desain busana. Selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam pembelajaran menggambar busana, meningkatkan motivasi belajar siswa dan Hasil belajar siswa pada materi teknik penyelesaian gambar.¹⁴ Terdapat kesamaan dan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh saudara Retno Septo Rini Sudiasih dengan pembahasan peneliti yaitu persamaanya sama-sama meneliti tentang penerapan metode tutor sebaya. Sedangkan perbedaan, terletak pada jenis penelitiaa dan focus penelitian. Dalam penelitian Retno Septo Rini Sudiasih menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melalui 3 siklus, sedangkan penulis akan menggunakan jenis Penelitian Kualitatif. Peneliti terdahulu menggunakan focus penelitian pada mata pelajaran Tata Busana, penulis menggunakan focus penelitian untuk mata Pelajaran Bahasa Arab.

2. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Retno Septo Rini Sudiasih pada tahun 2011 dengan judul : " Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman " Dalam skripsi saudara Retno disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan: metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar menggambar busana dan untuk lebih memaksimalkan hasil belajar maka dilanjutkan pada siklus II dengan tambahan media gambar desain busana. Selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam pembelajaran menggambar busana, meningkatkan motivasi belajar siswa dan Hasil belajar siswa pada materi teknik penyelesaian gambar.¹⁴ Terdapat kesamaan dan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh saudara Retno Septo Rini Sudiasih dengan pembahasan peneliti yaitu persamaanya sama-sama meneliti tentang penerapan metode tutor sebaya. Sedangkan perbedaan, terletak pada jenis penelitiaa dan focus penelitian. Dalam penelitian Retno Septo Rini Sudiasih menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melalui 3 siklus, sedangkan penulis akan menggunakan jenis Penelitian Kualitatif. Peneliti terdahulu menggunakan focus penelitian pada mata pelajaran Tata Busana, penulis menggunakan focus penelitian untuk mata Pelajaran Bahasa Arab.

¹⁴ Retno Septo Rini Sudiasih, *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011) hlm. 6

3. Skripsi yang di tulis oleh Eva Ela Maryuni dari UIN Raden Intan tahun 2022 yang berjudul "Penerapan Metode *Peer tuthoring* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab siswa Kelas V MIS Darul Ulum ". Dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Eva ini menyimpulkan bahwa penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V MIS Darul Ulum Pantai Harapan. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan siswa mencapai nilai tuntas sebesar 80% sesuai dengan tujuan capaian dalam penelitian ini. Capaian dalam penelitian ini diraih setelah dilakukannya siklus I dan siklus II dengan persentase 40% capaian pada siklus I dan 84% capaian pada siklus II. Dengan demikian diharapkan semoga penerapan tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V MIS Darul Ulum Pantai Harapan dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh guru.¹⁵
4. Ketiga, skripsi dari Siti Nurohmah jurusan PGMI dengan Judul Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2021/2022 ". Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa, penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika berjalan cukup baik, meskipun belum efektif dalam pelaksanaanya.¹⁶

¹⁵ Eva Ela Maryuni, *Penerapan Metode Peer Tuthoring*, hlm. 2

¹⁶ Siti Nurohmah, *Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Mi Sukajadi 2 Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2021/2022*, Skripsi (Purwokerto : UIN Prof. K.H. saifuddin Zuhri, 2022) hlm.6

Adapun perbedaan dan kesamaan antara skripsi saudara Siti Nurohmah dan penelitian yang sedang dilakukan ini yaitu, sama-sama meneliti tentang penerapan metode tutor sebaya dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun Perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan focus penelitian pada mata pelajaran matematika, penulis menggunakan focus penelitian untuk mata Pelajaran Bahasa Arab. Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode tutor sebaya pada hasil belajar siswa sedangkan penulis menggunakan metode *peer tuthoring* (tutor sebaya) dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

5. Keempat, jurnal yang ditulis oleh Faisal yang berjudul " Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang." Hasil penelitian dalam jurnal tersebut bahwa implementasi model pembelajaran tutor sebaya di MI Ikhlasiah sudah dijalankan pada semua pembelajaran terkhusus pada pembelajaran Bahasa Arab, model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa dengan menugaskan siswa yang mendapatkan kepercayaan untuk membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan guru dengan siswa, dengan model pembelajaran ini siswa dituntut aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas yang dikerjakan di rumah maupun di madrasah.

Penelitian ini Persamaan jurnal yang ditulis oleh Faisal dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa, sedangkan penulis meneliti tentang penggunaan metode peer tothering (tutor sebaya) dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah. jurnal milik Faisal ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Persamaannya yaitu sama-sama fokus pada pembentukan karakter Islami pada siswa . Selain itu, kedua penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami proses dan hasil pembentukan karakter Islami.

6. Jurnal yang ditulis oleh Ajriah Muazimah, Ida Windi Wahyuni, dan Suyadi, dalam jurnal pendidikan Islam anak usia dini (GENERASI EMAS) tahun 2022, yang berjudul: “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs IT Bunayya Pekanbaru”. Dengan hasil, bahwa guru MTs IT Bunayya Pekanbaru harus memiliki sikap yang baik agar menjadi teladan bagi muridnya, seorang guru juga harus sadar untuk terlebih dahulu membenahi sikap terhadap Allah Swt,

¹⁵ Ida Windi Wahyuni and Ary Antony Putra, “Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 30–37.

memperbaiki diri agar menjadi manusia berkualitas serta memperbaiki hubungan dengan sesama dan lingkungan sekitar, karena keteladanan seorang guru berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter Islami murid, seperti taat terhadap perintah Allah Swt, berperilaku baik terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitar.¹⁶

Persamaannya yaitu sama-sama fokus pada pembentukan karakter Islami pada siswa . Selain itu, kedua penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami proses dan hasil pembentukan karakter Islami.

Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini, penelitian Ajriah Muazimah, Ida Windi Wahyuni, dan Suyadi dilakukan di MTs IT Bunayya Pekanbaru, sedangkan penelitian saya dilakukan di MTs Nurul Falah Jakarta Timur. Penelitian di IT Bunayya fokus pada keteladanan guru sebagai metode utama pembentukan karakter Islami, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada metode tutor sebaya dan dampaknya secara keseluruhan.

¹⁶ Ajriah muazimah, Ida Windi Wahyuni, and Suyadi Suyadi, “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami IT Bunayya Pekanbaru,” *Generasi Emas* 5, no. 2 (2022): 33– 42, [https://doi.org/10.25299/ge:jpiud.2022.vol5\(2\).10642](https://doi.org/10.25299/ge:jpiud.2022.vol5(2).10642).

itu, penelitian oleh Ismail Darimi tidak spesifik membahas tentang program tertentu, melainkan metode umum dalam pembentukan karakter Islami. Sedangkan penelitian saya secara khusus berfokus pada program karakter Islami dan dampaknya pada anak usia dini di lokasi yang spesifik.

7. Jurnal yang ditulis oleh Sri Hasnawati, dalam jurnal AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam tahun 2022, yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik”. Dengan hasil, bahwa strategi belajar pendidikan Islam anak usia dini dapat dibagi menjadi lima jenis seperti, strategi pembelajaran berfokus pada anak, strategi belajar dan bermain, strategi pembelajaran bernyanyi, dan strategi pembelajaran keteladanan. Strategi tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dapat tertanam nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Selain itu juga dalam memilih strategi belajar harus mempertimbangkan faktor utama seperti tujuan pembelajaran, anak, tempat, media, tema, serta kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁸

Persamaan, kedua penelitian berfokus pada pendidikan Islam untuk anak usia dini, keduanya menekankan pentingnya strategi atau rencana

¹⁸ Sri Hasnawati, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bagi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 2 (2022): 149–158.

pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

Perbedaan, penelitian oleh Sri Hasnawati membahas secara rinci berbagai strategi pembelajaran, seperti strategi berfokus pada anak, belajar dan bermain, bernyanyi, dan keteladanan. Sedangkan penelitian saya lebih spesifik pada program karakter Islami dan dampaknya pada anak usia dini. Selain itu juga, penelitian tersebut lebih menekankan pentingnya mempertimbangkan tujuan pembelajaran, anak, tempat, media, tema, serta kegiatan belajar mengajar dalam memilih strategi. Sedangkan penelitian saya berfokus pada program yang diterapkan di MTs Nurul Falah Jakarta Timur dan dampaknya pada anak usia dini.

8. Jurnal yang ditulis oleh Maria Hidayanti, dalam jurnal Al-Qayyimah tahun 2023, yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Era Digital”. Dengan hasil, bahwa teknologi digital memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu tahapan perkembangan yang seharusnya dicapai oleh anak. Meskipun teknologi menawarkan efisiensi dan kemudahan, penggunaan yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif pada perkembangan mental dan moral anak. Peranan orang tua sangat krusial dalam mengarahkan dan membimbing anak dalam penggunaan teknologi. Orang tua harus memberikan pendidikan moral yang kuat dan

konsisten agar anak dapat membedakan antara penggunaan teknologi yang bermanfaat dan yang merugikan. Orang tua juga harus menjadi teladan dalam penggunaan teknologi dan mengajarkan nilai-nilai Islami yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak dalam Islam menekankan pentingnya pendidikan akhlak yang mulia, tidak hanya fokus pada kecerdasan akademik.¹⁹

Persamaan, kedua penelitian berfokus pada pentingnya pendidikan karakter Islami pada anak usia dini serta kedua penelitian menyoroti pentingnya pendidikan akhlak yang mulia dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Perbedaan, Penelitian yang dilakukan oleh Maria Hidayanti lebih menyoroti dampak teknologi digital pada perkembangan anak dan pentingnya pendidikan karakter Islami dalam konteks penggunaan teknologi. Sedangkan penelitian saya lebih spesifik pada program karakter Islami dan dampaknya pada anak usia dini di MTs Nurul Falah Jakarta Timur. Selain itu, penelitian oleh Maria Hidayanti lebih fokus pada dampak teknologi digital terhadap perkembangan mental dan moral anak serta peran orang tua dalam mengarahkan penggunaan teknologi. Sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada dampak program

¹⁹ Hidayanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Era Digital."

karakter Islami terhadap perkembangan anak usia dini di MTs Nurul Falah Jakarta Timur.

9. Jurnal yang ditulis oleh Hani Hadiati Pujawardani, dalam jurnal Media Nusantara tahun 2019, yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini”. Dengan hasil, bahwa strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, mengambil pelajaran dari cerita, demonstrasi dan praktik, motivasi dengan penghargaan, sosiodrama, dan kunjungan lapangan. Evaluasi pendidikan karakter pada anak usia dini dilakukan untuk mengukur sejauh mana anak usia dini memiliki karakter yang diharapkan. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah terjalin dengan baik dan membentuk kemitraan dalam organisasi POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru). Kemitraan ini mendukung implementasi dan evaluasi pendidikan karakter pada anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini, melalui internalisasi nilai-nilai Islam, sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki karakter kuat dan baik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²⁰

²⁰ Hani Hadiati Pujawardani, “Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini,” *Media Nusantara* 16, no. 1 (2019): 77–90, <http://103.66.199.204/index.php/MediaNusantara/article/view/683/460%0Ahttp://103.66.199.204/index.php/MediaNusantara/article/view/683>.

